



Pengaruh Penerapan Model *Take And Give* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2023/2024

Martha Ferisay Hutasoit¹, Oktober Tua Aritong², Ronny Simatupang³, Betty A.S. Pakpahan⁴, Sandy Ariawan⁵

¹⁻⁵ Jurusan Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: *The purpose of this research is to determine the positive and significant influence of the Take And Give model on the learning activity of Christian Religious Education for Class VIII Students at SMP Negeri 1 Pagaran for the 2023/2024 Academic Year. The method used in this research is quantitative descriptive research type pre experimental design in the form of a one shot case study. The population is all class VIII students of SMP N 1 Pagaran for the 2023/2024 academic year, totaling 159 students and 32 students were determined as the sample selected using a purposive sampling technique. Data was collected using observation sheets and a 34 item questionnaire. 17 items for the observation sheet for variable Thus it is known that there is a positive relationship between variables and Y. Test the regression equation, obtained the regression equation $Y = 30.16 + 0.48X$. Regression coefficient of determination test $r^2 = 25.2\%$. Testing the hypothesis using the F test obtained $F_{count} > F_{table} = (\alpha=0.05, dk \text{ numerator } k=15, dk \text{ denominator } = n-2=32-2=30)$ namely $10.24 > 2.01$. Thus, H_a is accepted, H_o is rejected.*

Keywords: *Take and Give Model, PAK Learning Activeness.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang positif dan signifikan model *Take And Give* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif jenis penelitian pre experimental design dengan bentuk *one shot case study*. Populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 159 siswa dan ditetapkan sebanyak 32 siswa sebagai sampel yang dipilih dengan teknik *purposive sample*. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan angket sebanyak 34 item. 17 item untuk lembar observasi variabel X dan 17 item untuk lembar angket variabel Y. Hasil perolehan data : uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,502 > r_{tabel} (\alpha=0,05; IK=95\%; n=32) = 0,349$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan Y. Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,899 > t_{tabel} (\alpha=0,05; dk=n-2=30) = 2,042$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 30,16 + 0,48X$. Uji koefisien determinasi regresi $r^2 = 25,2\%$. Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = (\alpha=0,05, dk \text{ pembilang } k=15, dk \text{ penyebut } = n-2=32-2=30)$ yaitu $10,24 > 2,01$. Dengan demikian H_a diterima H_o ditolak.

Kata Kunci: Model *Take And Give*, Keaktifan Belajar PAK.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang manusia hidup. Pendidikan mempunyai peranan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kualitas yang bagus manusia akan hidup lebih baik. Pendidikan juga sangat mempengaruhi proses perkembangan suatu bangsa dan negara. Tanpa adanya pendidikan, sangat sulit untuk menghadapi perkembangan zaman. Dengan pendidikan, manusia dapat memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan supaya berkualitas. Pendidikan itu wajib bagi semua orang dan dimana bisa dilakukan sehingga mampu mengangkat martabat seseorang.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa yang terjadi secara langsung untuk memperoleh pengetahuan atau informasi yang akan dijadikan sebagai

Received Agustus 30, 2023; Revised September 20, 2023; Accepted Oktober 06, 2023

* Martha Ferisay Hutasoit

perubahan pola berpikir dan perubahan sikap. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran akan meningkatkan pengetahuan baru dan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran menuntut keaktifan guru dan siswa sebagai kedua belah pihak yang sama-sama menjadi subjek pembelajaran.

Kemampuan belajar siswa akan lebih baik apabila keaktifan belajarnya turut dilibatkan. Keaktifan belajar merupakan suatu unsur dasar yang penting dilakukan untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh fisik dan mental siswa. Dengan adanya daya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka siswa akan cenderung memiliki rasa ketertarikan dan semangat dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya serta melatih siswa untuk berpikir kritis dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sangat dibutuhkan, agar pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru saja melainkan kepada siswa. Aktif berarti ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, bukan hanya sekedar duduk dan mendengarkan melainkan siswa juga berbuat dan bertindak antusias sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Keaktifan siswa dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut : adanya keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, ikut melaksanakan tugas, terlibat dalam menyelesaikan masalah seperti menyelesaikan tugas kelompok, berani mengemukakan pendapat dan memberikan pertanyaan kepada guru.

Dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis meliputi keadaan fisik, keadaan jasmani. Sedangkan faktor psikologis meliputi perhatian, tanggapan, dan ingatan. Faktor eksternal terdiri dari faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial meliputi guru dan teman sebaya dan faktor non sosial meliputi tempat dan fasilitas¹. Faktor fisik dan jasmani sangat mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan memiliki panca indera yang sempurna dan keadaan jasmani yang sehat siswa akan lebih mudah menerima pembelajaran serta dapat aktif di dalam kelas. Faktor eksternal yang dikelola dengan baik akan mendukung proses pembelajaran, salah satunya faktor dari guru.

¹ Feni Farida Payon, Dyka Andrian, and Sasi Mardikarini, "Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD," *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL* 2, no. 02 (2021): 53–60:56.

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa melalui keaktifan dan kreativitas. Namun dalam pelaksanaannya sering tidak disadari bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAK yaitu Pandapotan Sinaga, S.Th, di lingkungan SMP Negeri 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara faktanya sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Adapun yang menjadi persoalan dilapangan dalam kegiatan belajar mengajar terkhusus mata pelajaran PAK, seperti sebagian siswa tidak mau bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, tidak mau mengemukakan pendapat, tidak mau mengerjakan tugas, tidak antusias dalam pembelajaran, tidak ikut terlibat dalam menyelesaikan masalah pembelajaran serta cenderung diam.

Guru yang sukses adalah guru yang mampu menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa untuk dapat melakukan aktivitas terutama pada pembelajaran PAK. Faktanya di lapangan menunjukkan, dalam proses belajar mengajar masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran *ekspository learning* metode ceramah. Pembelajaran yang berpusat pada guru yang menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan yang terdapat dalam buku tersebut. Cara pengajaran dilakukan secara monolog, dimana dari awal sampai akhir pembelajaran berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Membuat siswa pasif, malas belajar, mudah bosan dan suka melamun.

Dalam proses belajar mengajar sebuah model pembelajaran sangat dibutuhkan guru untuk membantu siswa supaya lebih aktif mengikuti proses belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Ada banyak jenis model pembelajaran yang boleh diterapkan guru untuk mendukung proses pembelajaran, supaya siswa aktif mengikuti pembelajaran. Macam-macam model pembelajaran yaitu model *Active Debate*, model *Role Playing*, model *Jigsaw*, model *Time Token*, model *Stay-Two Stry*, dan model *Take And Give*. Salah satu model yang tepat digunakan adalah model *Take And Give*.

Menurut Aris Shoimin, model pembelajaran *Take And Give* merupakan model aliran konstruktivisme, yaitu pembelajaran yang berpusat pada kreativitas siswa dalam mengembangkan ide-ide pengetahuan sehingga membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya². Menurut Marzuki, model pembelajaran *Take And Give* adalah kegiatan yang mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan materi, menghargai teman, supaya lebih mampu menguasai materi yang akan menjadi miliknya dengan dibantu berupa kartu yang berisi materi yang dipelajari

² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, ed. Rose KR (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2016), 195.

selanjutnya siswa bertukar informasi sesuai dengan napa yang tertera pada kartu masing-masing³. Dengan demikian, model *Take And Give* merupakan model yang berpusat pada kreatifitas siswa yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dibantu dengan menggunakan media berupa kartu yang berisi materi yang dipelajari dan bertukar dengan pasangan yang diawasi guru supaya materi yang diberikan tidak lari dari topik yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat persoalan ini dan mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model *Take And Give* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Keaktifan Belajar

2.1.1.1 Pengertian Keaktifan Belajar PAK

Unsur dasar yang penting dalam proses pembelajaran terdapat pada keaktifan belajar siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan membuat suasana lebih semangat dan kelas akan hidup. Dengan demikian, keaktifan belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Wahyuningsih “keaktifan belajar adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimana siswa berinteraksi dengan siswa lain maupun guru”.⁴

Menurut Priansa “keaktifan belajar adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik maupun psikis”.⁵ Senada dengan itu, Sardiman mengatakan dalam buku Sihar, bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.⁶

Dari pendapat ahli diatas, dapat diketahui bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun psikis yang sedang berlangsung dalam pembelajaran dimana siswa berinteraksi dengan siswa lain dan guru untuk mendapat informasi tentang materi yang sedang disampaikan. Fisik yang dimaksud yaitu siswa giat dengan anggota badan seperti membaca,

³ Marjuki, *181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 143.

⁴ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm 49.

⁵ Doni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, Alfabeta. (Bandung, 2020).

⁶ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 9.

mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan. Sedangkan psikis yaitu menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah, membandingkan satu konsep dengan yang lain, dan menyimpulkan hasil percobaan.

2.1.1.5 Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Menurut Yuda Wibowo yang dikutip oleh Hasudungan Simatupang dan dkk mengemukakan:

“PAK adalah usaha sengaja untuk menolong orang dari semua golongan umur yang dipercayakan kepada pemelihara untuk menjawab pernyataan Allah dalam Yesus Kristus, Alkitab dan kehidupan gereja supaya mereka dibawah pimpinan Roh Kudus dapat diperlengkapi guna melayani Tuhan di tengah keluarga, gereja, masyarakat, dan dunia alam.”⁷

Menurut Harianto, PAK adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁸

Menurut Martin Luther yang dikutip oleh Harianto mengemukakan:

“PAK adalah pendidikan yang melibatkan jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka dan bersukacita dalam firman Yesus Kristus yang memerdekakan. Di samping itu, PAK memperlengkapi mereka dengan sumber iman, khususnya yang berkaitan dengan pengalaman berdoa, firman tertulis (Alkitab), dan berbagai kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesama, termasuk masyarakat dan Negara, serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen.”⁹

Dari pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan upaya peningkatan potensi spritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yesus dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama dalam ranah afektif (nilai-nilai). Sehingga keaktifan belajar PAK adalah kegiatan yang bersifat fisik dan psikis untuk mempelajari spiritual dan meletakkan dasar Yesus Kristus dalam pertumbuhan iman siswa.

⁷ Hasudungan, Ronny, and Tianggur, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2020), hlm 4.

⁸ Harianto, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: ANDI, 2012), hlm 52.

⁹ *Ibid.*, hlm 54.

2.1.2 Model *Take And Give*

2.1.2.1 Pengertian Model *Take And Give*

Istilah *Take And Give* sering diartikan, saling memberi dan saling menerima. *Take and give* merupakan model pembelajaran dengan ciri adanya kartu yang dibagikan kepada siswa. Digunakan sebagai keterampilan belajar agar siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Marzuki, model *take and give* adalah suatu kegiatan yang dapat mengajarkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dalam hal memberikan materi, menghargai pendapat teman, dan juga supaya lebih memahami materi tersebut.¹⁰ Selanjutnya menurut Istarani, model *take and give* adalah pembelajaran saling memberi dan menerima dengan rangkaian pembelajaran yang diawali dengan pemberian kartu yang harus dikuasai oleh siswa tersebut dan harus dihafal.¹¹

Menurut Shilphy, model *take and give* adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif serta mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan teknik pelaksanaan penguasaan materi melalui kartu, berpasangan dengan saling bertukar informasi dengan teman serta guru mengevaluasi untuk mengetahui pengetahuan terhadap materi yang diberikan dalam kartu.¹²

Dari pendapat ahli di atas yang telah dikemukakan, penulis menyimpulkan bahwa model *take and give* merupakan model pembelajaran yang saling memberi dan menerima berpusat pada kreativitas siswa dalam menyalurkan ide-ide, pendapat, sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh guru untuk membangkitkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta untuk menghargai pendapat temanya dalam pembelajaran dengan membagi kartu yang berisi materi kepada siswa.

1.2 Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah sesuatu pernyataan yang belum pasti, suatu kesimpulan sementara, suatu pendapat yang belum final, karena harus dibuktikan kebenarannya¹³. Berdasarkan landasan atau kerangka teoritis yang telah diuraikan di atas, maka diajukan hipotesa atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model *take and give* terhadap keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara tahun 2023/2024”.

¹⁰ Marzuki, 181 *Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik*, hlm 143.

¹¹ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2014), hlm 187.

¹² Shilphy A., *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm 59.

¹³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (PT Fajar Interpretama Mandiri, 2018), hlm 130.

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian¹⁴. Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk “*One Shot Case Study*”. Penelitian eksperimen dengan desain *One Shot Case Study* adalah penelitian dengan pemberian *treatment*/perlakuan kepada kelompok atau sampel dan selanjutnya di observasi hasilnya. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:

X O

Keterangan:

X = Treatment yang diberikan (variabel independen yaitu model pembelajaran *Take And Give*)

O = Observasi (variabel dependen yaitu keaktifan belajar PAK siswa)

HASIL PENELITIAN

1.1 Pasangan data Y Pengulangan Terhadap X

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa data variabel X dan variabel Y didapat 15 kelompok artinya nilai X ada 15 angka yang berbeda, maka nilai $k = 15$, sehingga nilai dk untuk Tuna Cocok $= k-2 = (15 - 2) = 13$. Derajat untuk kekeliruan yaitu $(n-k) = 32-15 = 17$.

$$JK(ET) = 254,71$$

$$JK(Tc) = JK(res) - JK(ET)$$

$$= 302,1 - 254,71$$

$$= 47,39$$

$$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$= \frac{302,1}{15 - 2}$$

$$= \frac{302,6}{13}$$

$$= 23,27$$

$$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$$

$$= \frac{254,71}{32 - 15}$$

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 2.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Model Pembelajaran *Take And Give* diketahui bahwa Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam Model *Take And Give* tersebut diantaranya adalah : 1. Guru menyiapkan kelas sebagaimana mestinya, artinya guru menyampaikan tujuan materi yang akan disampaikan serta menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan, 2. Siswa dibagikan kartu untuk dipelajari, artinya guru menjelaskan tentang materi secara terperinci, siswa diberi kartu ukuran kurang lebih 10×15 cm berisi materi dan disetiap isi kartu pembahasannya berbeda-beda dengan siswa yang lainnya, 3. Siswa mencari pasangan untuk menginformasikan, artinya guru memberikan waktu beberapa menit, yaitu 5-10 menit untuk mempelajari materi yang ada dalam kartu, guru menginformasikan kepada semua siswa tersebut untuk bergiliran menyampaikan materi dan mencari pasangan serta guru memandu jalannya diskusi. 4. Siswa mencatat nama pasangan artinya mencatat nama pasangan pada kartu yang disediakan oleh guru, 5 Siswa menyampaikan materi artinya guru memandu siswa untuk semua menyampaikan materi, guru memperhatikan materi yang disampaikan siswa serta berbicara sesuai dengan kartu yang dipegang siswa, 6. Guru mengevaluasi keberhasilan model, artinya memberikan pertanyaan kepada siswa dengan topik yang berbeda, guru meluruskan jawaban yang salah serta memberikan nilai terhadap jawaban yang diberikan siswa, 7. Guru membuat kesimpulan dan menutup pembelajaran, artinya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi, menyampaikan gagasan dari materi yang disampaikan.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,502$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = 100% - 5% = 95% dan untuk $n = 32$ yaitu 0,349. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,502 > 0,349$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Siswa Model *Take And Give* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,899$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 5\%$ dan $n-2 = 30$ yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,899 > 2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model *Take And Give*

Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 30,16 + 0,48X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 30,16 maka untuk setiap penambahan Model *Take And Give* Terhadap Keaktifan Belajar akan meningkat sebesar 0,48 dari Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,252$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Model *Take And Give* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah 25,2%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 10,24$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=15$ dan dk penyebut $= n-2 = 32-2 = 30$ yaitu 2,01. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $10,24 > 2,01$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Penerapan Model *Take And Give* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1.1.1 Kesimpulan Berdasarkan Teori

a. Model *Take And Give*

Model *Take And Give* adalah salah satu model pengajaran yang dilakukan guru didalam ruangan dengan menggunakan pembelajaran secara kooperatif yang tekniknya dapat membantu siswa lebih aktif belajar dimana guru terlebih dahulu menyiapkan kelas sebagaimana mestinya, dengan menjelaskan materi pembelajaran, kemudian siswa dibagi kartu berisi materi dengan ukuran 10×15 cm untuk dipelajari sekitar 15 menit, guru menginformasikan kepada siswa untuk bergiliran menyampaikan materi dan mencari pasangan. Guru mengevaluasi siswa setelah selesai menyampaikan materi dan memberikan nilai kemudian guru membuat kesimpulan dari materi yang disampaikan. Model *Take And Give* digunakan untuk melatih siswa untuk terlibat aktif didalam pembelajaran agar siswa tidak diam dan hanya mendengarkan pada saat proses pembelajaran.

b.Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dimana siswa berinteraksi dengan siswa lain maupun guru. Aktif secara fisik ialah siswa giat dengan anggota badan, membuat sesuatu, bekerja tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Aktif secara fisik adalah kegiatan yang tampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan. Keaktifan belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran supaya pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja melainkan siswa ikut berpartisipasi seperti bertanya, mengemukakan pendapat.

1.1.2 Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $10,24 > 2,01$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pengaruh Penerapan Model *Take And Give* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaran Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 25,2 %.

1.1.3 Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan semakin sungguh-sungguh guru Pendidikan Agama Kristen menerapkan Model *Take And Give* dengan baik maka keaktifan belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 akan semakin meningkat.

1.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada :

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan pengajaran dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Take And Give* untuk meningkatkan Keaktifan Belajar PAK siswa dengan menerapkan langkah-langkah model *Take And Give* dengan baik. Sesuai dengan bobot tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan dan meningkatkan indikator yaitu memperhatikan materi yang disampaikan siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa. Sementara sesuai dengan nilai bobot terendah, guru PAK hendaknya meningkatkan indikator yaitu menyampaikan gagasan dari materi yang disampaikan.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan model *Take And Give* pada keaktifan yaitu siswa menyampaikan materi. Sementara sesuai nilai terendah, guru PAK hendaknya

meningkatkan pada saat siswa dan guru membuat kesimpulan dan menutup pembelajaran.

2. Siswa

Siswa diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan keaktifan Belajar PAK siswa sesuai dengan indikator-indikator keaktifan.

Sesuai dengan bobot tertinggi yaitu siswa hendaknya mempertahankan mendengarkan pendapat teman. Sementara hal yang perlu ditingkatkan adalah siswa mencari dengan aktif informasi tentang materi.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi siswa mempertahankan mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasan sendiri dan turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Sementara bagian yang perlu ditingkatkan adalah siswa terlibat memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Shilphy. 2022. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Farida Payon, Feni, Dyka Andrian, and Sasi Mardikarini. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD." Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL 2, no. 02: 53–60. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v2i02.397>.
- Hariato. 2012. Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini. Yogyakarta: ANDI.
- Hasudungan, Ronny, and Tianggur. 2020. Pengantar Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: ANDI.
- Istarani. 2014. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Marjuki. 2022. 181 Model Pembelajaran PAIKEM Berbasis Pendekatan Saintifik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priansa, Doni Juni. 2020. Kinerja Dan Profesionalisme Guru. Alfabeta. Bandung.
- Shoimin, aris. 2016. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Edited by Rose KR. Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Sinar. 2018. Metode Active Learning. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih, Endang Sri. 2020. Model Pembelajaran Mastery Learning. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, Muri. 2018. Metode Penelitian. PT Fajar Interpratama Mandiri.